

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI PAJAK DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA DI PASAR MODAL

Ignasia Helena Waleng Kumanireng¹
Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
ignasianesty@gmail.com

Rochmad Bayu Utomo²
Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
bayu@mercubuana-yogya.a.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
6 Juli 2023

Tanggal Revisi:
16 Agustus 2023

Tanggal Diterima:
5 September 2023

Publikasi On line:
3 Nopember 2023

Abstract

This research was conducted with the aim of determining whether financial literacy, tax literacy and digital literacy owned by students of Universitas Mercu Buana Yogyakarta have a significant effect on investment interest in the capital market. The variables used in this study are financial literacy, tax literacy and digital literacy as independent variables and investment interest as dependent variables. The research method used is quantitative research method. The data source used is primary data by distributing questionnaires. The population in the study is all students of Universitas Mercu Buana Yogyakarta who invest in the Capital Market which is not yet known in number. The number of samples in this study was 108 respondents obtained using the formula Hair et al. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that financial literacy and digital literacy positively affect the investment interest of Universitas Mercu Buana Yogyakarta students in the Capital Market. Meanwhile, tax literacy does not have a significant effect on the investment interest of Universitas Mercu Buana Yogyakarta students in the Capital Market.

Key Words: Financial Literacy, Tax Literacy, Digital Literacy, Investment

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, literasi pajak dan literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, literasi pajak dan literasi digital sebagai variabel independen dan minat investasi sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian adalah semua mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang berinvestasi di Pasar Modal yang belum diketahui jumlahnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus Hair et al. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. Sedangkan literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Pajak, Literasi Digital, Investasi

PENDAHULUAN

Generasi milenial dan gen z dianggap sebagai generasi yang berada pada jenjang usia produktif (Jayani, 2021). Meskipun belum semua generasi z masuk ke dalam kelompok produktif. Lembaga Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI mencatat, jumlah investor saham, reksa dana, Surat Berharga Negara (SBN) dan pasar modal terus meningkat. Jika dilihat dari tren periode 2018 hingga 19 Oktober 2021, rata-rata penambahan jumlah investor pada keempat instrumen investasi itu berkisar 45 persen sampai 82 persen per tahun (Indraswari, 2022).

Mayoritas investor pasar modal berasal dari kelompok usia milenial dan generasi Z dengan kisaran usia maksimal 30 tahun. Jumlah mereka mencapai 59,61 persen dari total investor pada 2021. Dominasi milenial muda dan generasi Z dalam pasar modal ini juga terjadi pada tahun 2020 yakni dengan persentase 54,90 persen. *Trend* investasi di kalangan milenial dan generasi z tidak lepas dari masalah. Fenomena *fear of missing out* (FOMO) dan rendahnya tingkat literasi keuangan adalah sebagian dari masalah yang dihadapi oleh generasi milenial dan generasi z. Fenomena FOMO diartikan sebagai “*The situation where people have a great desire to stay connected to what other people do through cyberspace* (Przybylski, Murayama, R, & Gladwell, 2013). Dalam konteks literasi keuangan, berdasarkan hasil survei tahun 2019 generasi milenial masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah yakni 16 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2022), (Faisol, 2020). Hasil riset lain yang mendukung kondisi ini adalah riset dari OCBC NISP Financial Fitness Index yang menunjukkan 85,6 persen generasi muda terlihat “kurang sehat” secara finansial. Di samping itu, riset juga menunjukkan bahwa literasi keuangan generasi muda atau milenial Indonesia masih sangat rendah. Indeks kesehatan finansial Tanah Air baru 37,72 poin dibandingkan Singapura yang mencapai 61 poin (Sari, 2021). Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di level 38,03 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Meski lebih tinggi dari tahun sebelumnya, angka ini masih tergolong rendah. Indeks literasi sebesar 38,03 persen itu menunjukkan bahwa dari setiap 100 jiwa penduduk hanya ada sekitar 38 orang yang memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan dengan baik. Dengan demikian terdapat 62 jiwa penduduk lainnya yang belum memiliki literasi keuangan (Kusnandar V. , 2022). Selain literasi keuangan Lembaga Survei Indonesia (LSI) tahun 2022, dalam surveinya terhadap 1.220 sampel responden berusia 17 tahun atau lebih atau sudah menikah, menyebut sebanyak 16,1 persen paham akan pajak, sementara 14,6 persen paham manfaat uang pajak. Sementara, sebanyak 34,8 persen memilih cukup paham akan pajak dan 31,2 persen cukup paham dengan manfaat uang pajak. Lebih lanjut dalam survei tersebut dijabarkan sebanyak 26,2 persen responden memilih kurang paham mengenai pajak sedangkan 29,4 persen memilih kurang paham dengan manfaat pajak. Sementara, 18,7 persen tidak paham soal pajak dan 20,5 persen tidak paham mengenai manfaat pajak. Selanjutnya, 4,2 persen dan 4,3 persen masing-masing tidak tahu atau tidak menjawab terkait pajak dan manfaat uang pajak (Hanjarwadi, 2022). Hasil survei Indikator Politik Indonesia mencatat, dari semua responden, ada 27,5 persen yang mengaku memiliki NPWP. Responden yang berpendapatan lebih dari Rp 4 juta yang punya NPWP tercatat baru 43 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritasnya, atau 57 persen responden dengan kelompok pendapatan tersebut belum punya NPWP. Meskipun wajib pajak dengan pendapatan lebih dari Rp 4 juta per bulan baru mencapai 43 persen, tetapi sebanyak 82 persen wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan dan 91 persen membayar pajak (Dihni, 2022).

Selain literasi keuangan, dan pajak, literasi digital masyarakat Indonesia pun masih terus ditingkatkan. Berdasarkan laporan Status Literasi Digital 2021, indeks literasi digital Indonesia pada 2021 berada di level 3,49 dari nilai maksimum 5,00. Angka ini meningkat dari 2020 yang sebesar 3,46 (Humaira, 2022). Pada tahun 2022, indeks literasi masyarakat Indonesia pun mengalami peningkatan. Hasil survei Indeks Literasi Digital Kominfo terdapat peningkatan sekitar nol koma nol lima poin. Dari sebelumnya 3,49 sekarang mencapai 3,54 angka agregat. Lebih lanjut dalam hasil survei tersebut dirinckan hasil pengukuran berdasarkan wilayah. Jogja misalnya literasi digital masyarakatnya 3,64, Kalimantan Barat pun sama. Kalimantan Timur dan Papua Barat masing-masing mendapat nilai 3,62. Sementara Jawa Tengah, literasi digital masyarakatnya sebesar 3,61 (KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA, 2023).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait literasi keuangan, literasi pajak, literasi digital yang dapat dijadikan pijakan bagi penelitian ini. Pertama (Viana, Febrianti, & Dewi, 2021) dengan penelitian berjudul “Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61 persen generasi Z di Jabodetabek sudah memiliki kemampuan dan keterampilan tentang keuangan dan rata-rata tingkat inklusi keuangan generasi Z di Jabodetabek adalah 64 persen. Hal ini berarti bahwa sebagian besar generasi Z di Jabodetabek telah memiliki kemampuan dan keyakinan tentang pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Selain itu diperoleh hasil yang menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek. Hal ini berarti bahwa peningkatan literasi keuangan generasi Z di Jabodetabek tidak diikuti dengan peningkatan minat investasi. Sementara itu, inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi menunjukkan bahwa jika masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok generasi Z memiliki akses yang luas terhadap produk dan jasa keuangan yang akan meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Kedua, (Hasanah, Wahyuningtyas, & Susesti, 2022) dengan penelitian berjudul “Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal”. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa motivasi investasi dan literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sedangkan persepsi risiko dan efikasi keuangan tidak mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Ketiga, (Febriana & Friyatmi, 2023) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, dan Motivasi Investasi terhadap minat berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Pada Penelitian ini, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Oleh karena itu, meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, mahasiswa mungkin kurang percaya diri untuk melakukan investasi. Keempat, (Kusnandar V., 2022) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi *Return* dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era *New Normal*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang cukup besar terhadap minat generasi z untuk berinvestasi di era normal. Digitalisasi yang telah merambah ke semua bidang kehidupan adalah mendorong minat tersebut. Ditambah dengan akses yang mudah lewat *smartphone* pun menjadi pendukung utama. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh pada minat investasi generasi Z.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut masih terdapat *research gap*. Pertama, penelitian yang dilakukan (Sari & Ovami, 2021), (Alfia, Nusantoro, & Darmayanti, 2020) (Hasanah, Wahyuningtyas, & Susesti, 2022) dan (Kusnandar, Sari, & Sahroni, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Sementara penelitian dari (Febriana & Friyatmi, 2023) (Viana, Febrianti, & Dewi, 2021) (Dafiq, Hidayati, & Habib, 2022) diperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan literasi digital tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Kedua, pada penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel baru yaitu literasi pajak. Variabel ini dinilai penting karena minimnya penelitian terkait pengaruh literasi pajak terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal. Selain itu dalam melakukan investasi, seorang investor tentu memiliki tujuan seperti manfaat finansial dimana manfaat tersebut tidak luput dari kontrol perpajakan. Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Pajak dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Menelaah ada tidaknya pengaruh ketiga variabel ini terhadap minat investasi adalah tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, secara khusus ilmu akuntansi dan juga menjadi referensi bagi generasi milenials dan gen z yang sedang dalam usia produktif. Keputusan berinvestasi perlu didukung dengan tingkat literasi keuangan, pajak, dan digital yang mumpuni. Ketersediaan akses yang mudah dalam berinvestasi perlu dimanfaatkan secara bijak dan teliti oleh mahasiswa sebagai generasi milenial dan generasi z.

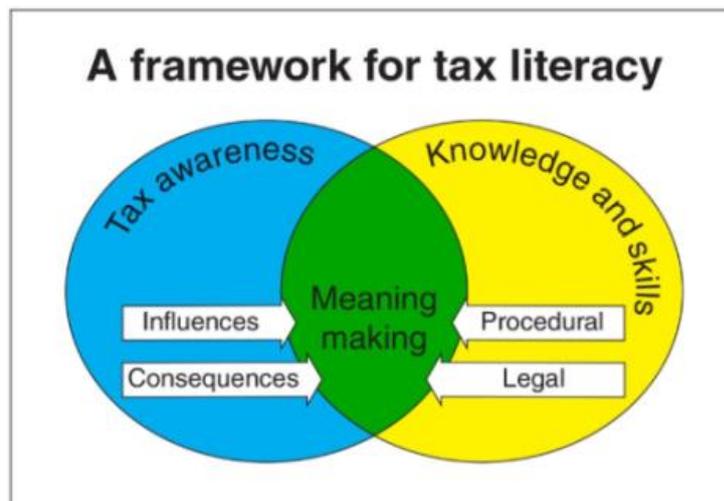
TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

Literasi Keuangan

Komisi Literasi dan Pendidikan Keuangan AS, dalam Strategi Nasional AS untuk Literasi Keuangan (2020), menggambarkan literasi keuangan sebagai “keterampilan, pengetahuan, dan alat yang membekali individu untuk mengambil keputusan dan tindakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka” (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Menurut Eisiebugie (2018) dalam (Suriani, 2002), literasi keuangan adalah mengukur sejauh mana seseorang individu memahami konsep-konsep kunci keuangan dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi secara tepat, pengambilan keputusan yang tepat seperti memiliki pengetahuan asuransi dan dana pensiun sehingga dapat memperhatikan kehidupan, peristiwa, dan kondisi ekonomi yang berubah.

Literasi Pajak

Literasi pajak dideskripsikan sebagai proses dinamis untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan kepercayaan diri untuk menyadari dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pajak, konsekuensi perpajakan akibat keputusan tersebut, mengetahui di mana memperoleh bantuan terkait masalah pajak, serta menggunakan pengetahuan dalam membuat pilihan dan keputusan berdasarkan informasi sehubungan dengan berbagai transaksi, seperti pada gambar di bawah ini:



Sumber: (Bornman & Wassermann, 2018)

Gambar.1 Elemen utama Literasi Pajak

Literasi Digital

Dalam perspektif (Gilster, 1997) yang dikutip (Belshaw, 2012), literasi digital diartikan sebagai *"the ability to understand and use information in multiple formats from a wide variety of sources when it is presented via computers"*. Jadi menurut Gilster seseorang dikategorikan memiliki literasi digital jika mampu memahami dan menggunakan informasi yang tersaji dalam beragam format dan berasal dari berbagai sumber digital yang ditampilkan melalui komputer.

Investasi

Investasi adalah penggunaan dana konsumsi yang ditunda di masa sekarang yang akan digunakan kedalam beberapa bentuk investasi berupa saham atau surat berharga lainnya dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Konsep investasi terdiri dari 3 hal yaitu: pertama, Menempatkan dana pada masa sekarang. Kedua, Memiliki jangka waktu tertentu. Ketiga, Guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) di kemudian hari (Hartono, 2017). Hal ini berarti dana yang seharusnya dikonsumsi, dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan di masa depan guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) di kemudian hari. Hal ini berarti dana yang seharusnya dikonsumsi, dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan di masa depan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Pertama, penelitian (Hasanah, Wahyuningtyas, & Susesti, 2022) dengan penelitian berjudul Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal ini bertujuan untuk mengetahui dampak motivasi investasi, persepsi risiko, literasi dan efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa yang berinvestasi di Pasar Modal Hasil penelitian ini mengungkap motivasi investasi dan Literasi keuangan berdampak positif sedangkan persepsi risiko dan efikasi keuangan tidak berdampak terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Artinya, Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka minat investasinya akan semakin meningkat, sedangkan semakin tinggi persepsi risiko dan efikasi keuangan tidak memberikan pengaruh pada minat investasi mahasiswa yang berinvestasi di Pasar modal.

Kedua, penelitian (Sari & Ovami, 2021) berjudul Pengaruh Motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut adalah motivasi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi dan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin meningkat minat investasinya.

Ketiga, penelitian (Kusnandar V., 2022) dengan penelitian berjudul "Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era *New Normal*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat generasi z untuk berinvestasi di era normal. Digitalisasi yang telah merambah ke semua bidang kehidupan adalah mendorong minat tersebut. Ditambah dengan akses yang mudah lewat *smartphone* pun menjadi pendukung utama. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh pada minat investasi generasi Z.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi financial yang ditimbulkannya (Mason dan Wilson, 2000) dalam (Suriani, 2002). Komisi Literasi dan Pendidikan Keuangan AS, dalam Strategi Nasional AS untuk Literasi Keuangan (2020), menggambarkan literasi keuangan sebagai “keterampilan, pengetahuan, dan alat yang membekali individu untuk mengambil keputusan dan tindakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka” (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hasil penelitian (Hasanah, Wahyuningtyas, & Susesti, 2022) menunjukkan bahwa Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Pasar Modal. Artinya, Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka minat investasinya akan semakin meningkat.

H₁: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Minat Investasi

Literasi pajak diartikan sebagai kemampuan individu, yakni Wajib Pajak (WP), untuk memahami, mengakses, serta menggunakan suatu informasi perpajakan yang pada akhirnya dapat mencerminkan kesadaran WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Ibda, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Literasi pajak merupakan proses dinamis untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan kepercayaan diri untuk menyadari dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pajak, konsekuensi perpajakan akibat keputusan tersebut, mengetahui di mana memperoleh bantuan terkait masalah pajak, serta menggunakan pengetahuan dalam membuat pilihan dan keputusan berdasarkan informasi sehubungan dengan berbagai transaksi (Bornman & Wassermann, 2018). Belum banyak ditemukan penelitian terkait pengaruh literasi pajak terhadap minat investasi. Namun, ada penelitian terkait Literasi Pajak salah satu penelitiannya yaitu Penguatan literasi perpajakan Melalui strategi GEBUK (Gerakan Membuat Kartu NPWP) pada Mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut ada peningkatan signifikan terhadap pemahaman literasi perpajakan setelah dilakukan Strategi GEBUK (Ibda, 2019). Literasi Pajak itu sendiri dapat diukur melalui tiga dimensi yakni: *tax awareness*, *contextual knowledge*, dan *meaning making* (Bornman & Wassermann, 2018).

H₂: Literasi Pajak Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Investasi

Dalam perspektif (Gilster, 1997) yang dikutip (Belshaw, 2012), literasi digital diartikan sebagai “*the ability to understand and use information in multiple formats from a wide variety of sources when it is presented via computers*”. Jadi menurut Gilster seseorang dikategorikan memiliki digital jika mampu memahami dan menggunakan informasi yang tersaji dalam beragam format dan berasal dari berbagai sumber digital yang ditampilkan melalui komputer. Menurut (Wheeler, 2012) dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures* menyatakan bahwa terdapat sembilan komponen penting yang termuat dalam literasi digital. Sembilan komponen tersebut yakni *social networking*, *transliteracy*, *maintaining privacy*, *managing identify*, *creating content*, *organising and sharing content*, *reusing/repurposing content*, *filtering and selecting content*, serta *self broadcasting*. (Kusnandar, Sari, & Sahroni, 2022) mengatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal pada era *New Normal*. Dampak Literasi digital cukup besar terhadap minat generasi z untuk berinvestasi di era normal baru ini. Seperti yang sudah diketahui sekarang, transformasi digital telah menyebar ke berbagai sektor. Terlebih lagi, kenyamanan yang ditawarkan oleh ponsel pintar saat ini telah menyebabkan peningkatan jumlah pengguna internet, dan kemudahan lainnya yang tersedia bagi masyarakat terutama generasi Z.

H₃: Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Variabel Dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Minat Investasi, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan yaitu Literasi Keuangan, Literasi Pajak dan Literasi Digital. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang berinvestasi di pasar modal yang belum diketahui jumlahnya. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan pertanyaan atau kuesioner kepada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus (Hair & al, 2010). Rumus (Hair & al, 2010) digunakan karena ukuran populasi yang

belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator. Berikut perhitungan rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= 5-10 \times \text{Jumlah Indikator} \\ &= 6 \times 18 \\ &= 108 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel 108 responden. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *Probability sampling*, sedangkan untuk menetapkan sampel pada pengujian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Berikut disajikan indikator variabel penelitian yang digunakan:

Tabel 2.

Indikator variabel penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
1	Literasi Keuangan (X1)	Kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu	1. Pengetahuan keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan	(Organization for Economic Cooperation and Development, 2018)
2	Literasi Pajak (X2)	Keterampilan, kesadaran dan pemahaman akan faktor yang mempengaruhi keputusan pajak, konsekuensi perpajakan, mengetahui di mana memperoleh bantuan terkait masalah pajak.	1. <i>Tax Awareness</i> 2. <i>Contextual Knowledge</i> 3. <i>Meaning making or informed decision making</i>	(Bornman & Wassermann, 2018)
3	Literasi Digital (X3)	Kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber	1. <i>Social Networking</i> 2. <i>Transliteracy</i> 3. <i>Maintaining Privacy</i> 4. <i>Managing Identity</i> 5. <i>Creating Content</i> 6. <i>Organising and sharing content</i> 7. <i>Reusing/repurposing content</i> 8. <i>Filtering and selecting content</i> 9. <i>Self Broadcasting</i>	(Wheeler, 2012)
4	Minat Investasi (Y)	Perasaan yang memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.	1. Keinginan untuk mencari tahu tentang investasi 2. Keinginan untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi 3. Keyakinan untuk mencoba berinvestasi	(Kusmawati, 2011)

Variabel yang diukur, akan dijabarkan menjadi indikator variabel menggunakan skala *likert*. Berikut adalah skor yang digunakan untuk tiap item skala *likert*.

Tabel 3.
Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 25. Sebelum dilakukan pengujian instrument, terlebih dahulu dilakukan pengujian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data adalah analisis regresi linier dengan menggunakan model analisis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Minat Investasi Mahasiswa UMBY di Pasar Modal
- a = Nilai Konstanta
- X1 = Literasi Keuangan Mahasiswa UMBY
- X2 = Literasi Pajak Mahasiswa UMBY
- X3 = Literasi Digital Mahasiswa UMBY
- ε = Error
- β_1 = Koefisien regresi variabel X1
- β_2 = Koefisien regresi variabel X2
- β_3 = Koefisien regresi variabel X3

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.425	0.3610	Valid
	X1.2	0.672	0.3610	Valid
	X1.3	0.802	0.3610	Valid
Literasi Pajak (X2)	X1.1	0.398	0.3610	Valid
	X1.2	0.694	0.3610	Valid
	X1.3	0.768	0.3610	Valid
Literasi Digital (X3)	X1.1	0.605	0.3610	Valid
	X1.2	0.706	0.3610	Valid
	X1.3	0.749	0.3610	Valid
	X1.4	0.613	0.3610	Valid
	X1.5	0.638	0.3610	Valid
	X1.6	0.705	0.3610	Valid
	X1.7	0.844	0.3610	Valid
	X1.8	0.689	0.3610	Valid
	X1.9	0.776	0.3610	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1.1	0.819	0.3610	Valid
	Y1.2	0.813	0.3610	Valid
	Y1.3	0.642	0.3610	Valid

(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,3610$ sehingga semua item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Batas Reliabel	Keterangan
Literasi Keuangan	0,753	0,60	Reliabel
Literasi Pajak	0,809	0,60	Reliabel
Literasi Digital	0,899	0,60	Reliabel
Minat Investasi	0,769	0,60	Reliabel

(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

Hasil pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan, literasi pajak, literasi digital dan minat investasi dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah lulus uji instrumen maka akan dilakukan uji analisis linear berganda. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	,316	,967		,327	,744
X1	,220	,088	,220	2,496	,014
X2	,042	,080	,043	,526	,600
X3	,244	,034	,601	7,170	,000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,316 + 0,220X_1 + 0,042X_2 + 0,244X_3$$

Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,316 menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan, literasi pajak dan literasi digital sama dengan nol maka minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta bernilai 0,316.
2. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,220 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta meningkat sebesar 0,220.
3. Koefisien regresi literasi pajak sebesar 0,042 menunjukkan bahwa apabila literasi pajak mengalami peningkatan satu-satuan, maka minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta meningkat sebesar 0,042.
4. Koefisien regresi literasi digital sebesar 0,244 menunjukkan bahwa apabila literasi digital mengalami peningkatan satu-satuan, maka minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta meningkat sebesar 0,244.

Hasil dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil t hitung sebesar 2,496. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,496 > 1,983$) maka terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa literasi

keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Jika literasi keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta tinggi, maka minat investasi juga semakin tinggi.

2. Pengaruh Literasi Pajak terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh literasi pajak terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta menunjukkan t hitung sebesar 0,526. Hasil uji t menunjukkan t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,526 < 1,983$) maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti literasi pajak tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal.

3. Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta menunjukkan t hitung sebesar 7,170. Hal ini menunjukkan t hitung lebih besar dari pada t tabel ($7,170 > 1,983$) maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di Pasar modal pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,496 > 1,983$) maka di antara keduanya terdapat korelasi yang signifikan. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,220. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel literasi keuangan satu satuan akan mengakibatkan kenaikan terhadap minat investasi di pasar modal sebesar 0,220 satuan. Oleh karena itu, dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai “keterampilan, pengetahuan, dan alat yang membekali individu untuk mengambil keputusan dan tindakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka” (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan dalam penelitian ini dapat diukur dengan tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan seseorang. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan dari mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta berpengaruh terhadap minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Sari & Ovami, 2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar saham, dengan tingkat literasi keuangan berkorelasi dengan kepentingan di pasar modal. Begitu juga dengan temuan (Alfia, Nusantoro, & Darmayanti, 2020) dan (Hasanah, Wahyuningtyas, & Susesti, 2022) yang memperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Namun Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viana, Febrianti, & Dewi, 2021) dan (Febriana & Friyatmi, 2023). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Literasi Pajak terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh literasi pajak terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta diperoleh hasil bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,526 < 1,983$) maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi pajak adalah sebesar 0,042. Jadi dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Literasi pajak diartikan sebagai proses dinamis untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan kepercayaan diri untuk menyadari dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pajak (Bornman & Wassermann, 2018). Literasi pajak dalam penelitian ini diukur melalui tiga variabel yaitu kesadaran pajak, pengetahuan kontekstual, dan membuat sebuah keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kesadaran pajak, pengetahuan kontekstual, dan pemuatan keputusan berdasarkan informasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mereka di pasar modal. Belum banyak ditemukan penelitian terkait pengaruh literasi pajak terhadap minat investasi. Namun, ada penelitian terkait Literasi Pajak yaitu Penguatan literasi perpajakan Melalui strategi GEBUK (Gerakan Membuat Kartu NPWP) pada Mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut ada peningkatan signifikan terhadap pemahaman literasi perpajakan setelah dilakukan Strategi GEBUK (Ibda, 2019). Selain itu, ada penelitian lain terkait literasi pajak yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu penelitian (Mardhatilla, Marundha, & Eprianto, 2023) yaitu literasi pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak UMKM.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($7,170 > 1983$) maka di antara keduanya terdapat korelasi yang signifikan. Nilai koefisien regresi dari variabel literasi digital adalah sebesar 0,244. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel literasi digital satu satuan mengakibatkan kenaikan terhadap minat investasi di pasar modal sebesar 0,244 satuan. Sehingga dari pengujian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. Seseorang dikategorikan memiliki literasi digital jika mampu memahami dan menggunakan informasi yang tersaji dalam beragam format dan berasal dari berbagai sumber digital yang ditampilkan melalui computer (Gilster, 1997) dalam (Belshaw, 2012). Literasi Digital dalam penelitian ini dapat diukur dengan sembilan indikator yakni *social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing identity, creating content, organising and sharing content, reusing/ repurposing content, filtering and selecting content, dan self broadcasting*. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa kesembilan aspek dalam kecakapan digital dari mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta berpengaruh terhadap minat investasi mereka di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusnandar, Sari, & Sahroni, 2022) bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat investasi generasi z.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, literasi pajak dan literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Berikut kesimpulan yang dapat disajikan berdasarkan hasil pembahasan. Pertama, minat investasi mahasiswa berpengaruh secara positif oleh literasi keuangan dan literasi digital. Literasi keuangan dan literasi digital memberikan pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. Hal ini berarti bahwa peningkatan literasi keuangan dan literasi digital diikuti dengan peningkatan minat investasi. Kedua, berbeda dengan literasi keuangan dan literasi digital, literasi pajak ternyata tidak memberikan pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. Peningkatan literasi pajak, tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di pasar modal. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu pertama, penyebaran responden yang belum merata di antara semua fakultas yang ada di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Kedua, penyebaran kuisioner secara online memberi peluang adanya responden yang tidak memberi jawaban atau mengisi. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu: (1) memperluas subjek penelitian seperti mahasiswa di Yogyakarta atau lingkup wilayah yang lebih luas dengan metode pengumpulan data yang lebih efektif; (2) penelitian lain perlu menambahkan variabel baru selain literasi keuangan, literasi pajak dan literasi digital untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, R., Nusantoro, J., & Darmayanti, E. F. (2020). Pengaruh Pemahaman Investasi, Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 199-206.
- Belshaw, D. (2012). What Is Digital Literacy? *Durham E-Theses*, 1-275.
- Bornman, M., & Wassermann, M. (2018). *Tax Literacy in the Digital Economy*. Dipetik April 4, 2023, dari core.ac.uk: <https://core.ac.uk/reader/185315465>
- Dihni, V. (2022, Agustus 1). *Survei: Mayoritas Masyarakat Berpendapatan di Atas 4 Juta Belum Punya NPWP*. Dipetik April 4, 2023, dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/01/survei-mayoritas-masyarakat-berpendapatan-di-atas-4-juta-belum-punya-npwp>
- Faisol, L. D. N. H. S. W. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 4(2), 1–23.
- Febriana, S., & Friyatmi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bina Manajemen*, 249-263.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub.
- Hair, J. F., & al, e. (2010). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

- Hanjarwadi, W. (2022, September 22). *LSI Sebut 50 Persen Masyarakat Paham Literasi Pajak*. Dipetik April 4, 2023, dari pajak.com: <https://www.pajak.com/pajak/lisi-sebut-50-persen-masyarakat-paham-literasi-pajak/>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). DAMPAK MOTIVASI INVESTASI, PERSEPSI RESIKO, LITERASI DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol.10, No 02.
- Humaira, F. (2022, Juli 12). *Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah di Indonesia*. Dipetik April 4, 2023, dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/12/indeks-literasi-digital-berdasarkan-wilayah-di-indonesia>
- Ibda, H. (2019). Penguatan Literasi Perpajakan Melalui Strategi œGEBUK (Gerakan Membuat Kartu) NPWP pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 83-98.
- Indraswari, D. (2022, Maret 29). *Geliat Kaum Muda Berinvestasi*. Dipetik April 4, 2023, dari Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/28/geliat-kaum-muda-berinvestasi>
- Jayani, D. (2021, Mei 24). *Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia*. Dipetik April 4, 2023, dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>
- KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA. (2023, Februari 1). *Indeks Literasi Digital Tahun 2022 Meningkat, Kominfo Tetap Perhatikan Indeks Keamanan*. Dipetik April 4, 2023, dari kominfo.co.id: https://www.kominfo.go.id/content/detail/47179/siaran-pers-no-10hmkominfo022023-tentang-indeks-literasi-digital-tahun-2022-meningkat-kominfo-tetap-perhatikan-indeks-keamanan/0/siaran_pers
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Genius)*, 103-117.
- Kusnandar, D., Sari, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era New Normal. *Valid Jurnal Ilmiah*, 97-104.
- Kusnandar, V. (2022, September 26). *Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Masih Rendah*. Dipetik April 4, 2023, dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/26/tingkat-literasi-keuangan-masyarakat-indonesia-masih-rendah>
- Mardhatilla, D. P., Marundha, A., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH LITERASI PAJAK, SISTEM ADMINISTRASI PAJAK MODERN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Economina*, 491-502.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2018, Mei). *OECD/INFE TOOLKIT FOR MEASURING FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION*. Dipetik April 4, 2023, dari OECD.oeg: <https://www.oecd.org/financial/education/2018-INFE-FinLit-Measurement-Toolkit.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, Desember 19). *ojk.go.id*. Dipetik 2023, dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, Juli 28). *National Strategy on Indonesian Financial Literacy (SNLKI) 2021 - 2025*. Dipetik April 4, 2023, dari ojk.go.id: <https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/National-Strategy-on-Indonesian-Financial-Literacy-%28SNLKI%29-2021---2025/National%20Strategy%20on%20Indonesian%20Financial%20Literacy%20%28SNLKI%29%202021%20%e2%80%93%202025.pdf>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., R, D. C., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 1841-1848.
- Sari, I. (2021, Agustus 19). *Riset: 85% Milenial Indonesia Belum Sehat Kondisi Keuangannya*. Dipetik April 4, 2023, dari katadata.co.id: <https://katadata.co.id/intannirmala/finansial/611f192879703/riset-85-milenial-indonesia-belum-sehat-kondisi-keuangannya>

- Sari, W. G., & Ovami, C. D. (2021). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* , 80-91.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, S. (2002). *Financial Behavior*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Viana, E., Febrianti, F., & Dewi, F. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 252-264.
- Wheeler, S. (2012). Digital literacies for engagement in emerging online cultures. *eLC Research Paper Series*, 14-25.
- Faisol, L. D. N. H. S. W. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 4(2), 1–23.